

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit kronik saluran napas yang ditandai dengan hambatan aliran udara ke dalam paru-paru (khususnya udara ekspirasi) beresifat reversibel dan bersifat kronik progresif yaitu semakin lama semakin memburuk (Kemenkes RI, 2017). PPOK adalah suatu kondisi yang ditandai dengan obstruksi jalan nafas yang membatasi aliran udara, menghambat ventilasi yang terjadi ketika dua penyakit paru terjadi pada waktu bersamaan: bronkitis kronis dan emfisema. Bronkitis kronis terjadi ketika bronkus mengalami inflamasi dan iritasi kronis. Pembengkakan dan produksi lendir yang kental menghasilkan obstruksi jalan nafas besar dan kecil. Emfisema menyebabkan paru kehilangan elastisitasnya, menjadi kaku dan tidak lentur dengan merangkap udara dan menyebabkan distensi kronis pada alveoli (Hurst, 2016).

Komplikasi PPOK seperti: gagal nafas akut atau *Acute Respiratory Failure* (ARF), korpulmonal dan pneumothoraks. Sangat diperlukan pengoptimalan pengobatan pada pasien dengan PPOK melalui pendekatan yang komprehensif yaitu pencegahan, manajemen medis dan rehabilitasi paru (Ikwanti, 2011). *World Health Organization* (WHO) melaporkan 600 juta orang menderita PPOK di dunia dengan 65 juta orang menderita PPOK derajat sedang hingga berat. PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab kematian ketiga di seluruh dunia tahun 2030, yang setara dengan 5% dari semua kematian secara global (WHO, 2015). Angka masing-masing negara berkisar (3,5-6,7%). Sedangkan di Indonesia

memiliki angka prevalensi (5,6%) (WHO, 2013). Berdasarkan hasil pendataan penyakit tidak menular pada 5 rumah sakit provinsi di Indonesia (Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra Selatan dan Lampung) pada tahun 2008, didapatkan PPOK merupakan urutan pertama penyumbang angka kesakitan (35%), di susul oleh Asma Bronkial (33%) dan kanker paru (30%) (Riskesdas, 2018).

Faktor resiko yang berperan dalam peningkatan PPOK diantaranya adalah: kebiasaan merokok yang masih tinggi, sering mengalami infeksi saluran napas bawah saat masih kecil, hipere aktivitas bronkus, riwayat infeksi saluran nafas bawah berulang, jenis kelamin laki-laki, ras kulit putih lebih beresiko dan riwayat terkena polusi udara di beberapa tempat seperti: di kota besar, lokasi industri dan penambangan (PDPI, 2011). Beberapa faktor resiko tersebut, kebiasaan merokok menjadi faktor resiko terbesar dalam perkembangan PPOK 95% kasus di negara berkembang, penderita laki-laki terdapat 4,2% dan 3,3% perempuan menderita PPOK (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Bila keterbatasan aliran udara semakin parah, pasien dapat mengalami sianosis membran mukosa, peningkatan laju respirasi istirahat, napas dangkal dan penggunaan otot bantu respirasi perlekapan (Yulinah, 2013)

Berdasarkan laporan bulanan ruangan Jasmin RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2018 di dapatkan data 136 orang atau 14,15% angka kejadian PPOK dari 961 kunjungan pasien dan PPOK menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, 2018). Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien dengan PPOK adalah pada sistem pernafasan yaitu besihan jalan nafas tidak efektif, gangguan pertukaran gas dan pola nafas tidak efektif (GOLD, 2016 & SDKI,

2017). Sangat diperlukan peran perawat untuk memenuhi kebutuhan oksigenasi pasien dan mencegah komplikasi. Perawat sangat berperan dalam pemberi asuhan keperawatan, komunikator, advokat klien, konselor, agen pengubah pemimpin, menajer kasus, konsumen penelitian dan pengembangan karir keperawatan (Berman et al, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn.Z Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn.Z Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan ini di susun adalah untuk mendokumentasi Asuhan Keperawatan pada Tn.Z dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu mendokumentasikan Pengkajian Keperawatan pada Tn.Z dengan penyakit paru obstruktif kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.
- b. Penulis mampu mendokumentasikan Diagnosa Keperawatan pada Tn.Z dengan penyakit paru obstruktif kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

- c. Penulis mampu mendokumentasikan Rencana Keperawatan pada Tn.Z dengan penyakit paru obstruktif kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.
- d. Penulis mampu mendokumentasikan Implementasi Keperawatan pada Tn.Z dengan penyakit paru obstruktif kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.
- e. Penulis mampu mendokumentasikan Evaluasi Keperawatan pada Tn.Z dengan penyakit paru obstruktif kronik di Ruang Jasmin RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang keperawatan tentang Asuhan Keperawatan pada Tn.Z dengan penyakit paru obstruktif kronik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan karya tulis ilmiah studi dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi keilmuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit paru obstrktif kronik.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah studi dokumentasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan

dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit paru obstruktif kronik.

c. Bagi Klien Dan Keluarga

Hasil penulisan karya tulis ilmiah studi dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pencegahan sedini mungkin dan berbagai masalah lebih lanjut pada klien dengan penyakit paru obstruktif.